

Abdimas

Edukasi Pewarna Makanan Aman Berbasis Poster pada Siswa SDN Kalimulya 1 Depok

Regina Aulia Putri¹, Alhara Yuwanda^{1*}, Agus Rusdin¹, Rina Adriany¹, Anna Uswatun Hasanah Rochjana¹, Szalszabilla Rahayu¹, Rayhan Akbar¹, Nopratilova¹, Amelia¹, Eddy Yusuf¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Global Jakarta, Indonesia

*Email korespondensi: alhara@jgu.ac.id

Abstract

Food colorants are commonly used as food additives to enhance the visual appeal of food products, particularly those consumed by children. However, the inappropriate use of food colorants and limited knowledge among children regarding the distinction between safe and potentially harmful colorants remain important food safety concerns that may increase the risk of unsafe food consumption. This community service activity aimed to improve students' knowledge of safe food colorants through poster-based education at SDN Kalimulya 1 Depok. The activity was conducted through educational posters, interactive discussions, and educational games. Students' knowledge was evaluated using pre-test and post-test assessments administered before and after the educational intervention. The educational materials covered the definition and functions of food colorants, natural and synthetic colorants, misuse of colorants in food products, and their potential health effects. The results demonstrated an improvement in students' knowledge after the educational intervention, particularly in identifying different types of food colorants and distinguishing between safe and potentially harmful colorants. Students also showed active participation throughout the educational activities. These findings indicate that poster-based education can serve as a simple and practical educational medium for improving elementary school students' knowledge of food colorant safety and promoting safer food choices from an early age.

Keywords: Educational Poster, Elementary School Students, Food Colorants, Food Safety, Nutrition Education.

Abstrak

Pewarna makanan merupakan bahan tambahan pangan yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik produk pangan, terutama bagi anak-anak. Namun, penggunaan pewarna yang tidak sesuai dengan ketentuan keamanan pangan serta keterbatasan pengetahuan anak dalam membedakan pewarna makanan yang aman dan berbahaya masih menjadi permasalahan yang dapat meningkatkan risiko konsumsi pangan tidak aman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SDN Kalimulya 1 Depok mengenai pemilihan dan penggunaan pewarna makanan yang aman melalui edukasi berbasis poster. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan poster edukatif, diskusi interaktif, dan permainan edukatif. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Materi mencakup pengertian dan fungsi pewarna makanan, jenis pewarna alami, dan sintesis, penyalahgunaan pewarna pada pangan, serta potensi dampaknya terhadap kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi, terutama dalam mengidentifikasi jenis pewarna makanan serta membedakan pewarna yang aman dan berbahaya. Siswa juga menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan edukasi. Berdasarkan hasil tersebut, edukasi berbasis poster dapat digunakan sebagai media pembelajaran sederhana untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai keamanan pewarna makanan dan mendukung pemilihan pangan yang lebih aman sejak dini.

Kata Kunci: Poster Edukasi, Siswa Sekolah Dasar, Pewarna Makanan, Keamanan Pangan, Pendidikan Gizi.

Diterima: 1 Juni 2026, Revisi: 19 Juni 2026, Diterima: 22 Juni 2026, Diterbitkan: 30 Juni 2026.

Sitasi: R. A. Putri, A. Yuwanda, A. Rusdin, R. Adrian, and A. U. Hasanah, “Edukasi Pewarna Makanan Aman Berbasis Poster pada Siswa SDN Kalimulya 1 Depok,” *J. ANDARA (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, pp. 27–31, 2026, doi: 10.70608/cce76c31.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pewarna makanan merupakan bahan tambahan pangan (BTP) yang digunakan untuk memberikan atau memperbaiki warna sehingga dapat meningkatkan daya tarik visual suatu produk pangan. Penggunaan BTP, termasuk pewarna, harus memenuhi ketentuan keamanan dan batas penggunaan yang telah ditetapkan karena tidak semua bahan pewarna dapat digunakan pada pangan [1]. Permasalahan keamanan pewarna masih relevan di Indonesia, sebagaimana hasil pengawasan BPOM tahun 2024 terhadap 9.262 sampel pangan yang menemukan 102 sampel mengandung bahan yang dilarang, termasuk Rhodamin B dan Metanil Yellow [2]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa paparan pewarna yang tidak diperuntukkan bagi pangan masih menjadi permasalahan keamanan pangan yang memerlukan perhatian, terutama pada kelompok anak usia sekolah.

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam keamanan pangan karena memiliki akses terhadap berbagai jenis jajanan di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian di Indonesia masih menemukan Rhodamin B pada pangan jajanan, termasuk jajanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah dasar [3], [4]. Hasil observasi awal di SDN Kalimulya 1 Depok juga menunjukkan adanya berbagai jajanan dengan warna mencolok yang dijual di sekitar sekolah, sedangkan berdasarkan informasi awal dari guru, sebagian siswa kelas IV, V, dan VI belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pewarna makanan yang aman dan pewarna yang dilarang digunakan pada pangan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi keamanan pangan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan memilih pangan yang lebih aman.

Edukasi mengenai bahan tambahan pangan telah digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keamanan pangan [5]. Penyuluhan mengenai bahan tambahan pangan dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan pengawet dan pewarna makanan [6]. Sementara studi lainnya menunjukkan pentingnya edukasi mengenai bahaya pewarna pada makanan jajanan terhadap kesehatan anak [7]. Penelitian terbaru oleh Sulasmi et al. juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar setelah diberikan intervensi edukasi mengenai pewarna makanan, sehingga memperkuat peran edukasi sebagai strategi promotif dalam keamanan pangan anak [8]. Meskipun demikian, pengembangan edukasi yang secara khusus mengintegrasikan

poster sebagai media visual dengan diskusi dan permainan edukatif serta mengevaluasi perubahan pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test* masih dapat dikembangkan dalam konteks dan karakteristik siswa sekolah dasar yang berbeda.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan ini menerapkan edukasi keamanan pewarna makanan melalui integrasi poster edukatif, diskusi interaktif, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Kebaruan kegiatan terletak pada penerapan pendekatan edukasi visual-partisipatif yang secara spesifik membahas keamanan pewarna makanan dan dilengkapi evaluasi *pre-test* dan *post-test* untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan siswa setelah intervensi. Materi edukasi mencakup pengertian dan fungsi pewarna makanan, pewarna alami dan sintetis, pewarna yang dilarang digunakan pada pangan, serta potensi dampaknya terhadap kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SDN Kalimulya 1 Depok mengenai keamanan pewarna makanan sebagai upaya mendukung kemampuan siswa dalam memilih pangan yang lebih aman sejak dini.

2. METODE

Edukasi dan Penyuluhan dengan Poster

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan edukasi partisipatif mengenai keamanan pewarna makanan pada 68 siswa kelas IV SDN Kalimulya 1 Depok. Penggunaan media visual dan aktivitas interaktif dipilih karena pendekatan tersebut dapat membantu penyampaian informasi kesehatan dan keamanan pangan serta meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran [9], [10]. Tahap persiapan meliputi survei awal, koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan edukasi, serta penyusunan materi dan media pembelajaran berupa poster. Materi edukasi mencakup pengertian dan fungsi pewarna makanan, jenis pewarna alami dan sintetis, contoh pewarna yang diizinkan dan dilarang digunakan pada pangan, serta potensi dampaknya terhadap kesehatan.

Pelaksanaan edukasi dilakukan secara tatap muka melalui penyampaian materi secara interaktif dengan bantuan poster selama kurang lebih 45 menit. Materi disampaikan dengan memberikan contoh pewarna yang umum digunakan pada produk pangan serta menjelaskan perbedaan antara pewarna yang diizinkan dan bahan pewarna yang dilarang digunakan pada pangan. Penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif untuk meningkatkan

partisipasi siswa, sejalan dengan pendekatan edukasi pangan pada siswa sekolah dasar yang mengombinasikan penyuluhan, poster, dan permainan sebagai media pembelajaran [10]. Pada akhir sesi, siswa diberikan penguatan mengenai pentingnya memperhatikan keamanan pangan dan memilih jajanan yang lebih aman dalam kehidupan sehari-hari.

Pre-test dan Post-test

Evaluasi pengetahuan siswa dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi. Pendekatan evaluasi tersebut telah digunakan dalam kegiatan edukasi mengenai pewarna makanan pada siswa sekolah dasar untuk membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi [11]. Instrumen evaluasi terdiri atas lima pertanyaan esai yang disusun berdasarkan materi edukasi mengenai jenis, fungsi, keamanan, dan potensi bahaya pewarna makanan. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan edukasi, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dengan menggunakan indikator dan kriteria penilaian yang sama.

Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi berbasis poster. Skor pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dihitung dan disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dan persentase, sedangkan peningkatan pengetahuan ditentukan berdasarkan perubahan skor *post-test* dibandingkan dengan skor *pre-test*. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memberikan gambaran mengenai perubahan pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi edukasi. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian kegiatan edukasi berbasis poster dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keamanan pewarna makanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan Penyuluhan dengan Poster

Kegiatan edukasi keamanan pewarna makanan dilaksanakan secara tatap muka dan diikuti oleh 68 siswa kelas IV SDN Kalimulya 1 Depok yang terdiri atas 23 siswa kelas IV A, 24 siswa kelas IV B, dan 21 siswa kelas IV C. Kegiatan dilaksanakan secara berurutan melalui *pre-test*, penyampaian materi menggunakan poster, diskusi dan tanya jawab, permainan edukatif, serta *post-test*. Materi edukasi meliputi pengertian dan fungsi pewarna makanan, pewarna alami dan sintesis, contoh pewarna yang diizinkan dan bahan pewarna yang dilarang digunakan pada pangan, serta potensi dampaknya terhadap kesehatan. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, pelaksanaan *pre-test*, penyampaian edukasi, *post-test*, hingga foto bersama didokumentasikan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 1. Edukasi Pewarna Makanan.

Penggunaan poster yang dikombinasikan dengan aktivitas interaktif memungkinkan informasi mengenai keamanan pewarna makanan disampaikan dalam bentuk visual yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa terlibat dalam diskusi mengenai perbedaan pewarna alami, pewarna sintesis yang diizinkan, serta bahan pewarna yang dilarang digunakan pada pangan, termasuk Rhodamin B dan Metanil Yellow.



Gambar 2. Foto Bersama Siswa, Guru, dan Pemateri.

Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai edukasi berbasis poster yang menunjukkan bahwa media visual dapat digunakan untuk mendukung peningkatan pengetahuan mengenai keamanan pangan [9]. Intervensi berbasis sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa juga dilaporkan memiliki potensi untuk meningkatkan literasi pangan dan gizi pada anak usia sekolah dasar [12].



Gambar 3. Poster Edukasi.

Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi mengenai keamanan pewarna makanan. Rata-rata nilai *pre-test* kelas IV A, IV B, dan IV C masing-masing sebesar 36,2, 38,5, dan 40,5. Kemudian meningkat pada *post-test* menjadi 60,5, 63,4, dan 63,2. Berdasarkan perubahan relatif terhadap skor awal, peningkatan pengetahuan pada kelas IV A, IV B, dan IV C masing-masing sebesar 67,1%, 64,7%, dan 56,0%. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada setiap kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa.

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
IV A	23,00	36,20	60,50	0,67
IV B	24,00	38,50	63,40	0,63
IV C	21,00	40,50	63,20	0,61
Total				
Rata-rata	98,00	38,50	63,00	0,64

Peningkatan skor pada seluruh kelas menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berpotensi meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keamanan pewarna makanan. Temuan ini sejalan dengan Sulasmi et al., yang melaporkan peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar setelah diberikan edukasi mengenai pewarna makanan menggunakan evaluasi *pre-test*

dan *post-test* [8]. Hasil serupa dilaporkan Stejiriawan et al., yaitu edukasi keamanan pangan meningkatkan skor pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pemilihan jajanan dari rata-rata 12,21 menjadi 13,39 dengan nilai $p = 0,000$ [12]. Keselarasan temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi keamanan pangan di lingkungan sekolah berpotensi menjadi pendekatan promotif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam memahami keamanan pangan dan memilih jajanan yang lebih aman.

Analisis Perubahan Pengetahuan

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tertimbang skor pengetahuan seluruh siswa meningkat dari 38,37 sebelum edukasi menjadi 62,38 setelah edukasi. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan absolut sebesar 24,01 poin dan peningkatan relatif sebesar 62,6% dibandingkan dengan skor awal. Peningkatan ditemukan pada seluruh kelas, dengan perubahan relatif tertinggi pada kelas IV A sebesar 67,1%, diikuti kelas IV B sebesar 64,7% dan kelas IV C sebesar 56,0%. Hasil tersebut menunjukkan pola perubahan skor yang konsisten setelah pelaksanaan edukasi berbasis poster pada ketiga kelompok kelas.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi dapat berkaitan dengan penyampaian informasi melalui kombinasi media visual dan keterlibatan aktif siswa selama proses edukasi. *Systematic review* oleh Omidvar et al., terhadap 19 penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi pangan dan gizi, terutama pada aspek fungsional serta sebagian kemampuan interaktif dan kritis [11]. Penelitian Pitaloka et al. juga menunjukkan bahwa intervensi menggunakan poster menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait konsumsi pangan berisiko pada kelompok siswa [13]. Dengan demikian, kombinasi poster, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif pada kegiatan ini diduga membantu siswa menerima informasi melalui stimulus visual sekaligus memperkuat pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Kekhasan kegiatan ini terletak pada integrasi poster dengan dan permainan edukatif yang secara khusus memfokuskan materi pada keamanan pewarna makanan bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan tersebut memiliki implikasi praktis karena poster merupakan media yang sederhana dan dapat digunakan kembali oleh sekolah untuk memberikan penguatan informasi mengenai pemilihan pangan yang lebih aman. Meskipun demikian, evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan sehingga peningkatan skor yang diperoleh hanya menggambarkan perubahan pengetahuan jangka pendek dan belum dapat menunjukkan retensi pengetahuan maupun perubahan perilaku siswa dalam memilih jajanan. Kegiatan selanjutnya perlu mempertimbangkan evaluasi lanjutan, pengukuran perilaku secara terstruktur, keterlibatan guru dan orang tua, serta penggunaan kelompok pembanding untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas edukasi keamanan pangan.

4. KESIMPULAN

Edukasi keamanan pewarna makanan berbasis poster yang dikombinasikan dengan diskusi dan permainan edukatif dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV SDN Kalimulya 1 Depok mengenai keamanan pewarna makanan. Peningkatan pengetahuan terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami jenis dan fungsi pewarna makanan serta membedakan pewarna yang diizinkan dan bahan pewarna yang dilarang digunakan pada pangan. Pendekatan visual dan partisipatif dapat digunakan sebagai alternatif media edukasi yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar. Kegiatan edukasi serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua serta dilengkapi evaluasi jangka panjang untuk mendukung pembentukan perilaku pemilihan pangan yang lebih aman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh sivitas akademika SDN Kalimulya 1 Depok atas dukungan, kerja sama, serta fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas IV A, IV B, dan IV C yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan edukasi mengenai keamanan pewarna makanan. Dukungan dan partisipasi seluruh pihak telah berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- [1] R. P. Susilowati, B. Hartono, and B. R. Stephen, "Literature Review: Pengaruh Kebiasaan Jajan dan Higienitas Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak SD Rina," *J. MedScientiae*, vol. 1, no. 1, pp. 28–39, 2022, doi: 10.36452.jmedscie.v1i1.2447.
- [2] "Hasil Intensifikasi Pengawasan Rutin Khusus Pangan Selama Ramadan dan Jelang Idulfitri 1445 H/Tahun 2024," BPOM RI.
- [3] A. F. Puspitasari and W. Wulandari, "Gambaran Pengetahuan, Sikap Pedagang Jajanan dan Penggunaan Rhodamin B pada Makanan Jajanan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Laweyan, Surakarta," *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 3, pp. 16446–16457, 2023, doi: 10.31004/prepotif.v7i3.20468.
- [4] O. Soumokil and M. Marsaoly, "Uji Kandungan Rhodamin B pada Jajanan Es yang Dijual di Sekitar Sekolah Dasar Wilayah Desa Passo," *Glob. Heal. Sci.*, vol. 7, no. 3, pp. 108–110, 2022, doi: 10.33846/ghs7301.
- [5] E. Fitria, H. N. Rizqiyah, Q. Z. Deviyanti, and A. Yuwanda, "Sosialisasi Bahayanya Zat Pewarna pada Makanan Kepada Siswa SDN," *J. ANDARA (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 13–16, 2025, doi: 10.70608/2h8qkk61.
- [6] B. R. P. Ihsan, A. R. Putri, V. Yurina, O. E. Puspita, and A. F. Shalas, "Penyuluhan Mengenai Bahan Tambahan Pangan Pengawet dan Pewarna kepada Siswa SMP Singosari Kabupaten Malang," *Darmabakti J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 208–214, 2023, doi: 10.31102/darmabakti.2023.4.2.208-214.
- [7] N. Azizah, R. Rafidah, and H. Haerani, "Edukasi Bahaya Pewarna pada Makanan Jajanan terhadap Kesehatan Anak," *Segantang Lada J. Pengabdi. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 92–99, 2024, doi: 10.53579/segantang.v2i2.210.
- [8] S. Sulasmi, M. Mulyadi, R. Rostina, I. Suryadi, and T. Vania, "Educational Intervention on Food Coloring Awareness Among Elementary Students: A Study in Makassar, Indonesia," *Soc. J. Public Heal. Serv.*, vol. 4, no. 2, pp. 83–88, 2025, doi: 10.24252/sociality.v4i2.51618.
- [9] F. S. Putri, N. Hakimah, and R. Nurmayanti, "Edukasi Media Poster Keamanan Pangan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Penerapan Higiene Sanitasi pada Penjamah Makanan di Kantin SMKN 1 Grati: Edukasi Media Poster Keamanan Pangan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Pengetahuan Higiene Sanitasi pada Penjamah Makanan di Kantin SMKN 1 Grati," *Nutr. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–51, 2024.
- [10] T. Nofianti, T. Lestari, A. Robby, R. Maulana, N. A. Hapsah, and D. Ardiansyah, "Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Makanan Sehat Melalui Penyuluhan, Pemasangan Poster Dan Permainan Kartu Kuartet," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 9, no. 6, pp. 11–12, 2025, doi: 10.31764/jmm.v9i6.35801.
- [11] N. Omidvar, A. Doustmohammadian, E. Shakibazadeh, C. C. T. Clark, M. S. Kasaii, and M. Hajigholam-Saryazdi, "Effects of school-based interventions on Food and Nutrition Literacy (FNLIT) in primary-school-age children: a systematic review," *Br. J. Nutr.*, vol. 129, no. 12, pp. 2102–2121, 2023.
- [12] N. I. Stejiriawan, S. H. Ananda, and E. Abadi, "Pengaruh Edukasi Keamanan Pangan Terhadap Pengetahuan Pemilihan Jajanan Pada Anak SD kelas V di SDN 1 Landono Kabupaten Konawe Selatan," *J. Gizi Ilm.*, vol. 11, no. 3, pp. 16–21, 2024, doi: 10.46233/jgi.v11i3.1380.
- [13] A. D. Pitaloka, M. D. Andrestian, and R. Anwar, "Intervensi Poster 'POKEZI' dan Efektivitasnya Pada Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Pada Siswa Kelas X SMK PPN Banjarbaru," *J. Nutr. Coll.*, vol. 13, no. 3, pp. 204–209, Jul. 2024, doi: 10.14710/jnc.v13i3.40815.